

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PEMAHAMAN STUDI AL QU'AN HADIST DI MTs. FATHUSSALAM

Abdulloh Hannan Mas'sum

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

hananabdulloh4400@gmail.com

Abstract

Education is one of the important aspects in shaping the character and knowledge of the younger generation. One of the subjects that has a strategic role in Islamic education is Hadith Studies. However, it is often found that conventional learning methods are less effective in improving students' understanding of hadith material. This raises the need to implement more innovative and interactive learning methods, one of which is the problem-based learning (PBL) learning model. This study used quantitative methods with a pseudo-experimental design, The study population was all students at MTs. The study population was all students at MTs Fathussalam, and the sample was taken using purposive sampling technique. The data obtained were analyzed descriptively to describe the profile of students' understanding before and after treatment. The inferential analysis used a t-test to test the research hypothesis regarding the difference in students' understanding between the experimental and control classes. The results of the author's observations in the field show that students can collaborate with their group members, for example by sharing and collaborating on tasks during classroom presentations. Collaboration helps students develop a critical attitude, and dialogue with friends helps students develop the knowledge they gain. First, Al-Quran Hadith teachers at MTs. Fathussalam use problem-based learning models to create a meaningful learning environment for students. Second, the application of problem-based learning model affects the internalization of students' Islamic values. The effects of the learning process using the PBL model are: Students are able to believe and recognize the truth of Islamic teachings and values.

Keywords: Learning Model, Al Qu'an Hadith Study

Abstrak

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan agama Islam adalah Studi Hadist. Namun, seringkali ditemukan bahwa metode pembelajaran yang konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hadist. Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya adalah model pembelajaran problem based learning (PBL). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen semu, Populasi penelitian adalah seluruh siswa di MTs. Fathussalam, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan Analisis inferensial menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kontrol Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya, misalnya dengan saling berbagi dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas saat presentasi di dalam kelas. Kolaborasi

membantu siswa mengembangkan sikap kritis, dan dialog dengan teman membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh. Pertama, guru Al-Quran Hadits di MTs. Fathussalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa. Kedua, penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai agama Islam siswa. Pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL adalah: Siswa mampu meyakini dan mengakui kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam.

Kata Kunci : Model Pembelajaran, Studi Al Qu'an Hadist

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan generasi muda. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peran strategis dalam pendidikan agama Islam adalah Studi Hadist. Studi Al Qur'an Hadist di MTs (Madrasah Tsanawiyah) bertujuan untuk membentuk pemahaman yang mendalam mengenai ajaran dan praktek Nabi Muhammad SAW. Namun, seringkali ditemukan bahwa metode pembelajaran yang konvensional kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hadist (Jafar, 2021). Hal ini menimbulkan kebutuhan untuk mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, salah satunya adalah model pembelajaran problem based learning (PBL).

Masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman siswa terhadap materi Studi Al Qur'an Hadist di MTs. Fathussalam yang menggunakan metode pembelajaran konvensional (Putra & Syafrudin, 2020). Metode ceramah dan hafalan yang selama ini diterapkan cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap materi tidak optimal dan seringkali bersifat dangkal. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam berbagai mata pelajaran. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2020) dan Wulandari (2021) menunjukkan bahwa model PBL efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran sains dan matematika.

Penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi implementasi model pembelajaran problem based learning terhadap pemahaman Studi Al Qur'an Hadist di MTs. Fathussalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana model PBL dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi hadist, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan model ini.

Argumen dasar pada penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran PBL, yang menekankan pada pemecahan masalah secara kolaboratif dan penerapan konsep dalam situasi nyata, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Studi Al Qur'an Hadist lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional (Marpaung, 2021). Dengan menghadirkan situasi yang menantang dan relevan, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif yang lebih baik. Implementasi model PBL juga diharapkan dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam belajar.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Studi Al Qur'an Hadist di MTs. Fathussalam serta dapat menjadi landasan untuk pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif di sekolah-sekolah lain. Selain itu, diharapkan pula bahwa pendekatan PBL dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran problem based learning (PBL) terhadap pemahaman Studi Hadist. Desain eksperimen semu (quasi-experimental) dengan kelompok kontrol tidak acak (non-randomized control group pretest-posttest design) diterapkan (Rahardjo, 2017). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs. Fathussalam, dan sampel diambil menggunakan teknik purposive sampling dengan memilih dua kelas secara purposif, masing-masing terdiri dari 30 siswa. Instrumen penelitian meliputi tes pemahaman Studi Al Qur'an Hadist dan angket keterlibatan siswa. Angket keterlibatan siswa terdiri dari 10 item pertanyaan dengan skala Likert 1-5 untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. (Assyakurrohim et al., 2022)

Prosedur penelitian dilakukan dalam beberapa tahap. Tahap persiapan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk kelas eksperimen dan kontrol, persiapan materi pembelajaran, dan validasi instrumen oleh ahli pendidikan. Tahap pelaksanaan melibatkan pemberian pretest kepada kedua kelas, penerapan model PBL di kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol selama 4 minggu, pemberian posttest, dan penyebaran angket keterlibatan siswa. Tahap analisis data dilakukan dengan analisis data pretest dan posttest menggunakan uji-t untuk mengukur perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kontrol, serta analisis data angket keterlibatan siswa menggunakan statistik deskriptif. (Icam Sutisna, 2020)

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan profil pemahaman siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Analisis inferensial menggunakan uji-t untuk menguji hipotesis penelitian mengenai perbedaan pemahaman siswa antara kelas eksperimen dan kontrol. Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan pemahaman Studi Al Qur'an Hadist di MTs. Fathussalam serta mengetahui tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Model PBL di MTs. Fathussalam

a. Perencanaan Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal apabila guru membuat perencanaan pembelajaran yang baik dari segi metode maupun isi. Untuk itu, para guru Al-Quran Hadits

MTs. Fathussalam selalu melakukan persiapan sebelum melaksanakan proses pembelajaran dengan harapan agar pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Adapun persiapan yang dilakukan oleh guru-guru Al-Quran Hadits MTs. Fathussalam adalah sebagai berikut (Nurzannah, Syamsuyurnita, 2023):

- 1) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran karena menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Bagi guru, RPP memudahkan proses pembelajaran di kelas. RPP tidak hanya memberikan kesempatan untuk memperkenalkan pembelajaran yang lebih baik tetapi yang terpenting juga memberikan kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari selama ini.
- 2) Penyusunan Bahan Ajar Dapat dikatakan bahwa bahan ajar di madrasah dan sekolah selalu tetap atau sama dan dalam hal ini, guru hanya perlu mempelajari apa yang diberikan dalam buku teks. Namun ilmu pengetahuan berkembang dari waktu ke waktu dan perlu beradaptasi dengan perubahan zaman terutama dalam bidang Al-Quran Hadits. Untuk itu, para guru Al-Quran Hadits selalu memperluas pengetahuan mereka dengan membaca buku-buku yang mendukung konten mata pelajaran Al-Quran Hadits dan buku-buku berbahasa Arab untuk menambah wawasan pengetahuan berbasis konten Al-Quran Hadits. Untuk mendapatkan hal tersebut, para guru biasanya membaca buku-buku tafsir.
- 3) Siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengakses berbagai literatur buku di perpustakaan yang tersedia dan juga memiliki akses ke berbagai sumber seperti internet, majalah, koran, artikel, dll. Umumnya, guru-guru Quran Hadits memiliki latar belakang pendidikan dan akademis dengan gelar sarjana pendidikan agama Islam dan menguasai materi-materi Quran Hadits. Hal ini memudahkan guru dalam mempersiapkan materi pembelajaran. Persiapan Media Pembelajaran Media pembelajaran merupakan sarana yang membantu guru dalam proses pembelajaran. Media yang biasa digunakan oleh guru Quran Hadits adalah LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk powerpoint atau untuk memberikan presentasi gambar/ video yang sesuai dengan isi materi. Selain itu, guru juga menyiapkan media berupa buku dan internet yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran.
- 4) Persiapan Penilaian Pembelajaran Penilaian dilakukan untuk mengetahui perubahan pada diri siswa, seperti perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk hal ini, guru Al-Quran Hadits melakukan penilaian dengan menitikberatkan pada tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian pada ranah kognitif dilakukan melalui ulangan harian, tugas dan ulangan semester. Penilaian ranah afektif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dan guru mengamati atau mengawasi siswa baik dari segi aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran maupun sikap siswa di dalam dan di luar kelas. Berkenaan dengan penilaian ranah psikomotorik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, artinya tidak dominan dan hanya aspek-aspek tertentu saja yang perlu dievaluasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

1) Tujuan Pelaksanaan Penerapan Metode PBL

Masalah yang muncul dalam proses pembelajaran adalah konten yang diajarkan di kelas sering kali tidak relevan dengan dunia nyata siswa. Ketika mempelajari Al-Quran Hadits, tujuan pembelajaran inti mungkin tidak tercapai karena sebagian dari konten tersebut melibatkan tafsir Mawdui (penafsiran tematik dari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits). Karena keterbatasan dalam pemahaman tekstual, ketidakmampuan untuk mengenali konteks ayat-ayat Al-Quran dan Hadis, dan kurangnya proses kontekstualisasi ayat-ayat tersebut agar relevan untuk kehidupan modern, siswa terbatas pada pemahaman kognitif ketika mempelajari Al-Quran Hadits. Untuk itu, guru Al-Quran Hadits di MTs. Fathussalam merasa perlu menerapkan model pembelajaran berbasis masalah pada tema-tema dalam Al-Quran Hadits (Khalijah et al., 2023). Adapun untuk tujuan dari penerapan model Problem-Based Learning pada mata pelajaran Al quran Hadis di MTs. Fathussalam adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
- 2) Sikap belajar mandiri (self-directed learning)
- 3) Pengintegrasian antara teks, konteks dan kontekstualisasi dalam penyampaian materi

2) Tahapan Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Model PBL

Model pembelajaran berbasis masalah merupakan bagian kecil dari proses pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada proses pembelajaran Al quran hadis di kelas XI IPA. Yang dimaksud dengan tahapan proses pembelajaran dengan model ini adalah tahapan dalam satu kali pertemuan dan tahapan keseluruhan dari setiap pertemuan dalam satu semester.. Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

- a) Mengorientasikan siswa pada konsep masalah
- b) Mengorganisasikan siswa untuk belajar
- c) Membimbing penyelidikan untuk belajar
- d) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya siswa
- e) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

3) Proses Pembelajaran AL-Quran Hadis dengan Model PBL

Proses pembelajaran Quran Hadits yang penulis lakukan dilakukan di kelas XI IPA, dan kegiatan pembelajaran yang dilakukan meliputi tiga proses yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Kegiatan awal meliputi tadarus al-Quran, apresiasi, dan ceramah, kegiatan inti meliputi pemberian materi dan diskusi, dan kegiatan akhir meliputi umpan balik, kesimpulan, dan pemberian tugas (Pohan & Dafit, 2021).

Pada kegiatan inti, guru mengawali dengan mengklarifikasi isu-isu terkini yang berkaitan dengan Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Penyebutan isu-isu terkini akan menimbulkan respon positif dari siswa, karena merupakan pengalaman yang pernah dialami siswa. Proses kegiatan inti dapat dilihat sebagai berikut: "Guru bertanya kepada siswa tentang kesan mereka tentang dawa yang dilakukan oleh organisasi FPI di Indonesia. "Bagaimana kesan kalian tentang dawa?" "Bagaimana kesan kalian tentang

dawa?" "Apakah dawa itu dilakukan oleh FPI?" 'Apakah itu dilakukan oleh FPI?' Tentu saja, beberapa siswa meneriakkan berbagai jawaban.

Kegiatan inti ini menunjukkan antusiasme dan keaktifan para siswa dengan menghadirkan sebuah kasus permasalahan di awal proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung selama 90 menit ini dapat terlaksana dengan baik mengingat peran siswa yang memegang kendali sepanjang waktu. Guru hanya berperan sebagai inisiator pembelajaran dengan mengklarifikasi kasus dan memberikan umpan balik di akhir pembelajaran.

Pada kegiatan terakhir, guru memberikan umpan balik terhadap proses diskusi dengan menyatakan kembali masalah yang diajukan di awal dan mengomentari masalah yang ditemukan siswa. Kegiatan terakhir adalah menyimpulkan semua masalah yang belum dipahami siswa. Guru memfasilitasi menjawab semua permasalahan yang ada dengan menggunakan dasar dari isi buku ajar dan dasar pengetahuan guru terkait kitab-kitab tafsir dan hadis(Hidayah, 2022). Pada sesi ini, guru memulai revisi bacaan dan penafsiran QS. Ali Imran ayat 104 terkait kesesuaian kaidah nahwu dan sharaf dengan memberikan pertanyaan kepada siswa tentang posisi tekstual setiap kata dan ayat. Kemudian, post-test, yaitupertanyaan tentang perbedaan antara dosa dan kemungkaran yang lebih luas dari perbedaan antara dosa dan kemungkaran, untuk merefleksikan pelajaran tentang amar ma'ruf nahi munkar.

Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa berusaha mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang terlihat pada aktivitas siswa secara spontan dan mandiri menjawab pertanyaan langsung dari guru. Namun, seiring berjalannya pembelajaran, siswa harus berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Hasil pengamatan penulis di lapangan menunjukkan bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya, misalnya dengan saling berbagi dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas saat presentasi di dalam kelas. Kolaborasi membantu siswa mengembangkan sikap kritis, dan dialog dengan teman membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh.

Kemandirian siswa juga terlihat dalam proses diskusi, dimana siswa dapat secara aktif dan mandiri menggerakkan proses diskusi. Guru hanya berperan sebagai pendamping atau moderator. Menurut teori pembelajaran konstruktivis, peran guru dalam proses belajar mengajar adalah sebagai fasilitator dan promotor untuk membantu siswa belajar dengan baik. Ada lebih banyak penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran dan tidak didominasi oleh penguasaan kelas oleh guru. Pembelajaran konstruktif menyatakan bahwa tujuan utama dari proses belajar mengajar adalah pengembangan dan pemahaman yang mendalam tentang konsep, bukan hanya pembentukan perilaku dan keterampilan. Di sisi lain, Islam memandang belajar (talim) sebagai kegiatan yang luas, tidak hanya pengembangan pengetahuan, tetapi juga pengembangan keterampilan, sikap, dan perbuatan baik.

Proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa berusaha mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, yang terlihat pada aktivitas siswa secara spontan dan mandiri menjawab pertanyaan langsung dari guru. Namun, seiring berjalannya pembelajaran, siswa harus berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Hasil pengamatan penulis di

lapangan menunjukkan bahwa siswa dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya, misalnya dengan saling berbagi dan berkolaborasi dalam mengerjakan tugas saat presentasi di dalam kelas. Kolaborasi membantu siswa mengembangkan sikap kritis, dan dialog dengan teman membantu siswa mengembangkan pengetahuan yang mereka peroleh.

4) Hasil Pembelajaran Al-Quran Hadis dengan Model PBL

Penerapan Model PBL di MTs. FathussalamUmmah khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada dasarnya memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dan melalui proses pembelajaran yang bermakna tersebut siswa dapat meningkatkan kepribadian dan sikapnya. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pernyataan guru dan pernyataan siswa, dapat diketahui bahwa tujuan yang ditetapkan dapat membuahkan hasil. akan mendapatkan hasil.

Tujuan pembelajaran menghasilkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa secara langsung dapat dilihat oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah memberikan dampak atau hasil yang nyata bagi siswa dan guru. Hal ini dapat dilihat oleh siswa dan guru. Oleh karena itu, proses pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan atau rutinitas antara guru dan siswa, tetapi berdampak pada kehidupan siswa. Meskipun hanya sedikit, namun akan berdampak pada kehidupan siswa di masa depan.

5) Kelebihan dan Kekurangan Model PBL dalam Pembelajaran

Untuk mencapai proses belajar yang efektif, Anda dapat mencari metode belajar yang sesuai dengan tingkat penguasaan Anda terhadap topik dan materi pembelajaran itu sendiri. Keduanya harus dipertimbangkan secara proporsional. Namun pada kenyataannya, meskipun Anda menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan menguasai materi pembelajaran yang canggih, proses pembelajaran tetap memiliki kekurangan. Hal ini juga berlaku pada penerapan model pembelajaran berbasis masalah yang diterapkan di MTs. Fathussalam pada mata pelajaran Al-Quran Hadits, berikut kelebihan dan kekurangan yang ada dalam penerapan model PBL dalam pembelajaran Al Quran Hadis:

a) Membuat pembelajaran menjadi bermakna

Pembelajaran dengan mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata siswa akan menarik minat siswa, dengan ketertarikan tersebut makna dari setiap proses pembelajaran akan mudah dirasakan oleh siswa.

b) Memfokuskan orientasi siswa dalam belajar

Pembelajaran dengan menggunakan model PBL akan membuat siswa mmengetahui manfaat dari proses pembelajaran, sehingga siswa akan memahami langkah selanjutnya dalam kehidupan nyata, sebagai implikasi dari apa yang telah mereka ketahui.

c) Meningkatkan keaktifan siswa

Munculnya dialog dan komunikasi dua arah antara siswa dengan guru dan antar siswa menunjukkan suasana belajar yang positif. Yang mana, modal aktif di dalam kelas

merupakan syarat dasar bagi siswa untuk mampu berinteraksi dengan masyarakat di dunia nyata.

d) Meningkatkan kerjasama antar-siswa

Membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil membantu mereka berkomunikasi dan berkolaborasi dengan berbagi tugas dan mendiskusikan masalah dalam setiap materi pelajaran. Komunikasi antar siswa membantu siswa mengembangkan pengetahuan.

Adapun kekurangan dari penerapan model PBL adalah sebagai berikut:

a) Keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah. Misalnya, proses pembelajaran yang memerlukan pemberian contoh situasi kehidupan nyata memerlukan alat visual seperti layar LCD untuk membantu siswa lebih mudah mengamati situasi atau permasalahan di lingkungannya, sedangkan di MTs. Fathussalam tidak semua ruang kelas memiliki layar LCD.

b) Kemampuan siswa yang tidak sama

Di komunitas mana pun, seperti halnya di kelas mana pun, pasti ada keragaman dalam kemampuan siswa. Keragaman situasi siswa berarti bahwa proses pembelajaran tidak dirasakan oleh siswa dengan cara yang sama. Penggunaan metode yang sama dengan bahan ajar yang sama tidak memungkinkan tercapainya hasil belajar yang sama di antara para siswa. Namun, optimalisasi metode yang digunakan di dalam kelas memudahkan untuk menyatukan situasi dan kondisi pengajaran sehingga perbedaan hasil belajar siswa tidak terlalu besar.

Kesadaran akan kekurangan yang dimiliki madrasah telah memunculkan upaya-upaya untuk meningkatkan kualitas baik dari sisi sumber daya manusia, sarana dan prasarana. Melalui upaya peningkatan SDM tenaga pendidik dan pengadaan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran, segala kekurangan di MTs. Fathussalam semakin dibenahi.

Implikasi Model PBL terhadap Internalisasi Nilai Agama Islam

Proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah mengarah pada terciptanya suasana pembelajaran yang bermakna (Malhudin, 2022). Selain itu, tujuan akhir dari proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam pada siswa. Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dengan menggunakan model PBL di MTs. Fathussalam dapat membentuk kepribadian peserta didik setelah ditanamkan nilai-nilai agama Islam di dalamnya.

Dampak dari penerapan model problem based learning terhadap internalisasi nilai-nilai Islam di MTs. Fathussalam dapat dilihat dari proses pembelajaran yang berlangsung. Kegiatan siswa berdiskusi di kelas, mengangkat isu dan aktif memperdebatkan setiap isu menunjukkan keyakinan, penghayatan dan ketertarikan mereka terhadap nilai-nilai keislaman yang dikemas dalam materi Al Qur'an Hadits. Proses pembelajaran tersebut

secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai pada diri siswa, karena nilai-nilai Islam tertanam melalui sikap, keyakinan dan pengakuan akan kebenaran ajaran Islam itu sendiri.

Selain dari proses pembelajaran, dampak implementasi pembelajaran PBL terhadap internalisasi nilai-nilai Islam dapat dilihat melalui hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses pembelajaran. Hasil konkret dari format nilai yang ditanamkan adalah perilaku. Menurut pengamatan para guru selama mengajar di MTs. Fathussalam, perilaku siswa yang terus membaik merupakan hasil nyata dari proses belajar mengajar di madrasah. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa implikasi penerapan model PBL dalam pembelajaran Al Quran Hadis terhadap internalisasi nilai agama kepada siswa yaitu:

- a. Mahasiswa mampu meyakini dan mengamalkan doktrin dan nilai-nilai Islam. Suatu nilai dikatakan tertanam dalam diri seseorang ketika orang tersebut memiliki rasa keyakinan akan kebenaran nilai tersebut. Keyakinan terhadap suatu nilai dan pengakuan terhadap suatu nilai ditandai dengan adanya perasaan senang, ketertarikan dan penghargaan yang tinggi terhadap nilai tersebut. Proses pembelajaran dengan model PBL menunjukkan adanya rasa senang, ketertarikan dan pengakuan terhadap nilai-nilai Islam yang terlihat dari keaktifan dan antusiasme dalam mendiskusikan materi Amal Ma'ruf Nahi Munkar, siswa aktif berpartisipasi dalam tanya jawab mengenai pembahasan dan pertukaran perbuatan Amal Ma'ruf Nahi Munkar. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa meyakini kebenaran nilai-nilai Islam dan dapat merealisasikannya, yang menjadi bukti tertanamnya nilai-nilai religius dalam diri mahasiswa.
- b. Memperkenalkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis melalui contoh-contoh praktis membantu siswa memahami hakikat nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam. Mengabstraksikan pemikiran siswa melalui kombinasi teks, konteks, dan kontekstualisasi mendorong pengembangan pengetahuan tentang korelasi antara Islam normatif dan historis. Hal ini sejalan dengan pernyataan seorang murid bernama Darmawan Ali Saputra yang memahami perintah "Amal ma'ruf nahi munkar" dengan menggunakan tangan, lidah, dan hati. Sebelum mendapatkan pelajaran Al-Quran Hadits, ia mengira bahwa penggunaan tangan dalam perintah "Amal ma'ruf nahi munkar" hanya berarti tangan secara fisik, namun setelah mendapatkan pelajaran Al-Quran Hadits, ia memahami bahwa tangan memiliki kekuatan atau otoritas yang dimaksudkan.
- c. Siswa dapat menggunakan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam bertindak sehari-hari. Proses dialog antara guru dan siswa yang membahas isu-isu kontekstual, dan antara siswa yang membahas pelajaran dalam konteks isu-isu kontekstual, menyampaikan konten yang jelas kepada siswa melalui ayat-ayat Al-Quran dan Hadis Rasul. Muhammad Saw. memberikan gambaran tentang tindakan-tindakan tertentu yang sesuai dengan perintah-perintah Allah. Hal ini memberikan panduan tentang tindakan ideal yang harus dilakukan siswa berdasarkan ayat-ayat Al-Quran dan Hadis.
- d. Kemauan dan kemampuan siswa untuk memberikan pengetahuan mereka kepada orang lain sebagai sarana pengajaran. Ketertarikan dan kemauan siswa untuk belajar

Al-Quran Hadits diwujudkan dalam bentuk menikmati konten yang diajarkan dalam pelajaran Al-Quran Hadits. Penikmatan terhadap konten pembelajaran tidak hanya disampaikan kepada siswa di dalam kelas atau madrasah, tetapi juga dapat dimasukkan ke dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, perkataan dan tindakan siswa dapat menginformasikan dan menginspirasi orang lain.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian aktivitas penelitian tentang penerapan model Problem Based Learning di Madrasah Aliyah Nurul Ummah, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pertama, guru Al-Quran Hadits di MTs. Fathussalam menggunakan model pembelajaran berbasis masalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran dikemas dalam bentuk penyajian teks, konteks, dan kontekstualisasi teks, yang memungkinkan siswa untuk memberi makna terhadap apa yang mereka pelajari. Apa yang dilakukan oleh para guru Al-Quran Hadits ini bukan dilakukan tanpa alasan, melainkan semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MTs. Fathussalam. Proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan adanya proses dialog antara guru, siswa, dan lingkungan tempat mereka berada. Menggunakan masalah dunia nyata sebagai dasar pembelajaran membuat siswa terlihat positif ketika dihadapkan pada suatu masalah yang dirasa perlu untuk didiskusikan. Keaktifan siswa di dalam kelas terlihat jelas dalam proses presentasi dan diskusi. Aktivitas ini menunjukkan kemandirian dan perhatian yang cermat terhadap materi pembelajaran. Modal inilah yang membuat mahasiswa siap menghadapi dunia nyata di masa depan. Ketika menggunakan model PBL dalam praktiknya, selain kelebihan, jelas terlihat ada beberapa kekurangan. Namun demikian, guru selalu berupaya untuk memperbaiki dengan melakukan proses pembelajaran secara bertahap dan berkesinambungan, sehingga mencapai hasil pembelajaran yang baik.

Kedua, penerapan model pembelajaran berbasis masalah berpengaruh terhadap internalisasi nilai-nilai agama Islam siswa. Pengaruh dari proses pembelajaran dengan menggunakan model PBL adalah: Siswa mampu meyakini dan mengakui kebenaran ajaran dan nilai-nilai agama Islam. Siswa mampu memahami hakikat nilai-nilai Islam. Mahasiswa dapat menjadikan Al-Quran dan Hadits sebagai pedoman dalam berperilaku sehari-hari. Selain itu, mahasiswa mengembangkan keinginan dan kemampuan untuk menyampaikan pengetahuannya kepada orang lain sebagai sarana dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, D., Ikham, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Hidayah, W. (2022). Presensi Kurikulum Takmiliyah Pesantren dalam Prespektif Pendidikan. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 28–40. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.6>
- Icam Sutisna. (2020). Statistika Penelitian. *Universitas Negeri Gorontalo*, 1–15. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/62615506/TEKNIK_ANALISIS_DATA_PENE

LITIAN_KUANTITATIF20200331-52854-1ovrwlw-libre.pdf?1585939192=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DTeknik_Analisis_Data_Penelitian_Kuantita.pdf&Expires=1697869543&Signat

- Jafar, A. F. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 3(2), 190. <https://doi.org/10.24252/asma.v3i2.23748>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Malhudin. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN TANGGUNG JAWAB DAN PRESTASI BELAJAR. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 12(1), 175–182. <https://doi.org/https://doi.org/10.33369/diadi.v12i1.21379>
- Marpaung, R. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. *Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan*, 1(1), 16–22. <https://doi.org/10.25008/jitp.v1i1.6>
- Nurzannah, Syamsuyurnita, M. P. (2023). Pengembangan Silabus dan Rencana Pembelajaran Mata Kuliah Kemuhammadiyah di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 547–564. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i02.4991>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Putra, P., & Syafrudin, S. (2020). Scramble Learning Model to Improve the Ability Reading the Quran in Elementary School/Model Pembelajaran Scramble untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran pada Mata Pelajaran Al-Quran Hadits di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal AL-MUDARRIS*, 3(1), 26–38. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i1.332>
- Rahardjo, M. (2017). STUDI KASUS DALAM PENELITIAN KUALITATIF: KONSEP DAN PROSEDURNYA. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <http://repository.uin-malang.ac.id/1104/>